

Pengaruh Rasio Saham Free Float Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019

Eko Darmawan Suwandi¹

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ekonomi Putra Bangsa

Jl. Ronggowarsito No.99, Sudagaran, Kedawung, Kec. Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

*Korespondensi Penulis: suwandi.darmawan@yahoo.co.id

Abstract: *This study examines the influence between the ratio of free float stock to the stock price of the companies listed at the LQ 45 IDX index in 2019. The population used is the entire company in the LQ 45 index listed on IDX in 2019. Ui stats used are linear regression. The findings showed that the Free Float (X) Stock composition variable affects negatively and significantly against the share price (Y). This is because the rules imposed in February 2019 is precisely fishing the investors to remove the stock.*

Keywords: *Free Float, Share Prices, Enterprise of LQ45*

1. PENDAHULUAN

Pasar yang efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut dapat berupa laporan laba perusahaan, pembagian deviden, stock split, laporan dari para analis pasar modal. Konsep pasar modal yang efisien tersebut menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju ke harga keseimbangan yang baru sebagai respon atas informasi baru yang sempurna (Rossi & Gunardi, 2018). Pasar yang dikatakan efisien jika waktu menyesuaikan harga keseimbangan yang baru dilakukan dengan sangat cepat. Seberapa cepat waktu untuk dapat menyerap semua informasi tergantung dari jenis informasinya, jenis informasi ini misalnya adalah pengumuman laba oleh perusahaan emiten (Kofarbai & Zubairu, 2016).

Kenyataannya, informasi pasar saham tidak seluruhnya di dapatkan oleh investor. Hal ini tentunya menimbulkan efek yaitu turunnya kepercayaan investor itu sendiri. Informasi dan pasar modal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan (Kurniawati & Lestari, 2011). Tidak tersedianya pasokan informasi bisa jadi pasar modal akan stagnan, karena tidak adanya informasi berarti tidak ada faktor yang mendorong ekspektasi investor sehingga investor tidak melakukan aktivitas apapun. Karena adanya informasi tersebut, maka ekspektasi investor terbentuk sehingga dari sana investor mempertimbangkan apakah akan menambah atau bahkan sebaliknya mengurangi portofolionya (Jogiyanto, 2017).

Untuk mendukung informasi dan meningkatkan kepercayaan maka Bursa Efek Indonesia pada Bulan Februari 2019 memperlakukakan rasio free float sebagai salah satu perhitungan bobot penilaian indeks. Free float adalah total saham yang dimiliki publik dengan kepemilikan kurang dari 5%. Rasio free float dihitung dari perbandingan jumlah saham free float relatif terhadap total saham tercatat. Tujuan utama dari penambahan perhitungan ini untuk mempertimbangkan ketersediaan saham pada indeks yang dijadikan acuan. Dasar kebijakan penerapan free float dikarenakan Bursa Efek Indonesia melihat total market capital yang memiliki angka tinggi namun angka free float yang beredar di publik hanya sepertiganya saja (Puspitasari, 2015).

Rasio float dapat mempengaruhi harga saham dalam dua cara. Pertama, jika rasio mengambang bebas rendah, investor akan cenderung menghindari saham itu. Mekanisme pertama adalah rasio free float rendah maka investor cenderung menghindari. Mekanisme kedua adalah jika rasio free float rendah maka mencerminkan informasi bahwa jumlah saham di pasar tidak mencukupi dan likuiditas rendah (Bostancı dan Kılıç, 2010). Mengingat penerapan kebijakan free float yang masih sangat baru, tentunya masih diperlukan pengujian mengenai bagaimana pengaruh free float yang ditimbulkan terhadap harga saham, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada

tahun 2019. Indeks LQ45 adalah indeks yang menilai suatu perusahaan dilihat dari sisi likuiditasnya. Bursa Efek Indonesia berencana akan mengimplementasikan free float untuk penilaian indeks LQ45 dikarenakan melihat kondisi pasar saat ini, perusahaan-perusahaan yang memiliki market capital yang tinggi tetapi saham yang tersedia untuk diperdagangkan tidak sebanyak itu, juga saham yang dimiliki oleh publiknya rendah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Free float umumnya didefinisikan sebagai jumlah saham beredar dikurangi saham yang dibatasi dari perdagangan. Dengan Rasio float menunjukkan jumlah saham yang tersedia untuk umum. Saham yang dibatasi dari perdagangan disebut kepemilikan saham yang stabil, dan termasuk saham yang dipegang oleh perusahaan induk untuk mengendalikan anak perusahaan, saham yang dipegang oleh pemerintah, dan kepemilikan silang antar perusahaan. Persentase saham yang dapat diperdagangkan, atau free float dapat memengaruhi perusahaan tata kelola, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar karena mencerminkan kontrol perusahaan. Dari perspektif pensinyalan, perusahaan dengan rasio mengambang yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan tata kelola yang lebih baik karena memiliki pengaruh yang lebih sedikit sedangkan pemegang saham lainnya lebih banyak cenderung menggunakan hak mereka (Çalışkan & Kerestecioğlu, 2013)

Rasio free float memberikan informasi tentang struktur kepemilikan dari suatu perusahaan. Rendahnya rasio free float mengindikasikan sebuah pemusatan struktur kepemilikan pada perusahaan tersebut. Rasio float dapat mempengaruhi harga saham dalam dua cara. Pertama, jika rasio mengambang bebas rendah, investor akan cenderung menghindari saham itu. Mekanisme pertama adalah rasio free float rendah maka investor cenderung menghindari. Mekanisme kedua adalah jika rasio free float rendah maka mencerminkan informasi bahwa jumlah saham di pasar tidak mencukupi dan likuiditas rendah (Bostancı dan Kılıç, 2010). Oleh karenanya free float akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki free float yang lebih besar karena menunjukkan likuiditas yang besar pula

Listyorini (2019) menunjukkan bahwa rasio free float tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham baik dilakukan melalui pengujian secara mandiri maupun pengujian dengan memasukkan variabel kontrol size, return saham, price to earnings ratio dan earnings per share. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar modal Indonesia rasio free float bukan merupakan hal yang dijadikan dasar pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar sekunder perdagangan saham. Sedangkan Mutira (2019) mengkaji bahwa pasar memberikan penghargaan (reward) kepada perusahaan yang rasio free float lebih besar melalui variabel rata-rata harga penutup harian dan aktivitas perdagangan secara signifikan lebih tinggi untuk saham dengan rasio free float yang lebih besar. Penelitian ini dilaksanakan setelah pemberlakuan kebijakan dan pada tahun 2018.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah;

H1: terdapat pengaruh antara rasio saham free float terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019.

Definisi Operasional Variabel

Saham free float yang didefinisikan sebagai jumlah saham beredar dikurangi saham yang dibatasi dari perdagangan.

Rasio *Free Float* dihitung dari perbandingan jumlah saham *Free Float* relatif terhadap total saham tercatat.

Harga saham yaitu harga yang terbentuk dari permintaan dan Penawaran, dihitung berdasarkan

harga saham penutupan tahun 2019.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Price} = \alpha + \beta \cdot \text{FF} + e \tag{1}$$

- Price = harga saham
- FF = Saham Free Float
- β_{1-7} = Koefisien Regresi
- α = Konstanta
- e = Kesalahan / Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 periode Agustus 2019-Januari 2020. Berikut nama-nama perusahaan di Indeks 45 yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	No.	Kode Saham	No.	Kode Saham	No.	Kode Saham	No.	Kode Saham
1	ADRO	10	BRPT	19	ICBP	28	KLBF	37	SMGR
2	AKRA	11	BSDE	20	INCO	29	LPPF	38	SRIL
3	ANTM	12	BTPS	21	INDF	30	MEDC	39	TKIM
4	ASII	13	CPIN	22	INDY	31	MNCN	40	TLKM
5	BBCA	14	CTRA	23	INKP	32	PGAS	41	TPIA
6	BBNI	15	ERAA	24	INTP	33	PTBA	42	UNTR
7	BBRI	16	EXCL	25	ITMG	34	PTPP	43	UNVR
8	BBTN	17	GGRM	26	JPFA	35	PWON	44	WIKA
9	BMRI	18	HMSP	27	JSMR	36	SCMA	45	WSKT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Hasil Statistik Deskriptif

Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saham Free Float	45	.08	1.00	.4717	.20852
Harga Saham	45	350.00	75500.00	8189.2222	13439.32438
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk komposisi saham free float terendah pada perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 adalah 0.08 atau 8%, sedangkan komposisi saham free float tertinggi adalah sebesar 1,00 atau 100%. Secara rata-rata free float perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 adalah 0.4717 atau 47,17%. Harga saham terendah adalah sebesar Rp 350 sedangkan yang tertinggi adalah Rp 75.500. Secara rata-rata, harga saham penutupan perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 adalah Rp 8.189,22.

Hasil Penelitian

Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17184.020	4833.459		3.555	.001
	Saham Free Float	-19067.549	9388.480	-.296	-2.031	.048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah

Berdasarkan koefisien regresi linear sederhana tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 17184.020 - 19067.549 X \tag{2}$$

Nilai konstanta sebesar -0.048 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas ($X=0$), maka nilai Integritas laporan keuangan adalah sebesar 17184.020.

Uji Hipotesis (uji t)

Dalam pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Independen (Y)

Variabel	Keterangan	β	t	p-value	Keterangan
X	Saham Free Float	-.296	-2.031	-0.048	Signifikan

Sumber: data diolah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komposisi Saham Free Float (X) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Model penelitian yang disusun dalam persamaan regresi linear sederhana, diuji dengan menggunakan koefisien determinasi (R²), untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel-variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependent (terikat). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.066	12986.11298

a. Predictors: (Constant), Saham Free Float

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) regresi sebesar 0,088 yang berarti variabel saham free float mampu menjelaskan harga saham (Y). sebesar 8.8%. Sedangkan

sisanya sebanyak 71,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel komposisi Saham Free Float (X) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dikarenakan aturan yang diberlakukan pada Februari 2019 ini justru memancing para investor untuk melepas saham yang memiliki free float kecil. Manajer investasi, dana pensiun dan asuransi merupakan pengguna utama index LQ45. Emiten dengan rasio free float kecil akan berkurang bobotnya dalam perhitungan indeks LQ45, sebaliknya akan terjadi pada saham dengan free float besar. Hal ini berarti hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Bostanci dan Kiliç (2010).

Pada pasar saham Indonesia menunjukkan bahwa rasio free float yang diwajibkan oleh pemerintah dianggap terlalu rendah. Apabila dibandingkan dengan bursa Efek China mengharuskan emitennya memiliki angka free float sebanyak 15%, Bursa Malaysia juga mengharuskan emitennya untuk memiliki free float di atas 15%. Emiten di Bursa Istanbul harus memiliki lebih dari 20% free float saham yang dimiliki oleh publik, juga Bursa Efek India dan Inggris keduanya mengharuskan emitennya untuk memiliki saham free float sebesar 25% maka terlihat bahwa pasar saham Indonesia lebih rendah.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Lins dan Warnock (2004) yang mengeksplorasi mengapa rasio mengambang bebas penting untuk investor internasional. Mereka menemukan bahwa investor internasional mempertimbangkan struktur tata kelola perusahaan dan negara ketika mereka mengambil keputusan investasi. Mereka pada dasarnya menghindari investasi perusahaan yang struktur pemerintahannya membuka jalan bagi pengambilalihan, terutama di negara-negara di mana investor kurang terlindungi. Ada dua kemungkinan alasan untuk ini penghindaran. Pertama, investor menghindari risiko pengambilalihan karena itu adalah risiko pengurangan arus kas yang diharapkan. Kedua, asimetri informasi lebih besar untuk perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama yang membuat perusahaan lebih berisiko untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, rasio mengambang bebas rendah atau kepemilikan tinggi konsentrasi dianggap sebagai sinyal buruk untuk berinvestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel komposisi Saham Free Float (X) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dikarenakan aturan yang diberlakukan pada Februari 2019 ini justru memancing para investor untuk melepas saham yang memiliki free float kecil. Emiten dengan rasio free float kecil akan berkurang bobotnya dalam perhitungan indeks LQ45, sebaliknya akan terjadi pada saham dengan free float besar. Hal ini berarti hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Bostanci dan Kiliç (2010).

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar di luar perusahaan yang terindeks di LQ 45 khususnya perusahaan dengan free float yang rendah agar hasil penelitian dapat digeneralisir untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bostanci, F & Kilic, S. (2010). The effects of free float ratios on market performance: an empirical study on The Istanbul Stock Exchange, *The ISE Review*, 12 (45), pp. 1-25.
- Çalışkan, Tuncer & Semih, Kerestecioğlu, 2013, Effects Of Free Float Ratios On Stock Prices: An Application On Ise, *Doğuş Üniversitesi Dergisi*, 14 (2) 2013, 165-174
- Jogiyanto Hartono, 2017 Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, BPFE, UGM Yogyakarta
- Kofarbai, Hamza & Zubairu, Muhammad, 2016, Efficient Market Hypothesis in Emerging Market a Conceptual Analysis *European Scientific Journal* September 2016 edition vol.12, No.25

- Kurniawati, Sri Lestari & Lestari, Wiwik 2011, Pengujian Efisiensi Bentuk Setengah Kuat Di Indonesia
Journal of Business and Banking Volume 1, No. 2, November 2011, pages 143 – 154
- Listyorini Dian, 2019, Pengaruh Rasio Free Float Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Tercatat Di
Bursa Efek Indonesia, Tesis MM UGM Yogyakarta
- Mutira, Putri, 2019, Adakah Pengaruh Free Float Terhadap Pelaku Pasar Saham Di Indonesia? Jurnal
Bisnis Dan Akuntansi Vol. 21, No. 1, Juni 2019, Hlm. 39-46
- Puspitasari, Ardina dkk 2015, Analisis Integrasi Bursa Saham Asean, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan
Pembangunan Edisi Desember 2015 Vol 4 No 2 187 hlm. 187 - 206
- Rossi, Matteo & Gunardi, Ardi, 2018, Efficient Market Hypothesis And Stock Market Anomalies:
Empirical Evidence In Four European, The Journal of Applied Business Research
January/February 2018 Volume 34
- Lins, K. V.; Warnock, F. E., “Corporate Governance and the Shareholder Base”, FED International
Finance Discussion Papers, 816, 2004,